

PERBANDINGAN ANTARA PENDEKATAN FISIK DAN PENDEKATAN *COST TO COST* UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PENGAKUAN PENDAPATAN PADA PT IKA ADYA PERKASA

Priska Rahmania

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang)
e-mail: rahmaniapriska@yahoo.co.id

R. Anastasia Endang Susilawati

Nanang Purwanto

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan, Malang)

ABSTRAK: Dalam perusahaan konstruksi terdapat dua metode pengakuan pendapatan yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Metode persentase penyelesaian memiliki dua pendekatan yaitu pendekatan fisik dan pendekatan *cost to cost*. Penelitian ini dilakukan pada PT Ika Adya Perkasa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan pengakuan pendapatan pada PT Ika Adya Perkasa. Metode analisis yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif yang menguji tentang metode pengakuan pendapatan di PT Ika Adya Perkasa yaitu metode pendekatan fisik dibandingkan dengan pendekatan *cost to cost*. Teknik Pengumpulan data penulis menggunakan prosedur pengumpulan data secara dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan mengakui pendapatan lebih tinggi bila dibandingkan dengan metode pendekatan *cost to cost*. Metode pendekatan *cost to cost* menyajikan pendapatan dan laba bersih lebih rendah dan wajar karena mengakui berdasarkan biaya yang dikeluarkan sehingga mencerminkan performance perusahaan dan sesuai dengan prinsip perbandingan dan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan.

Kata Kunci: Pengakuan pendapatan, pendekatan fisik, pendekatan *cost to cost*

PENDAHULUAN

Seiring dengan kondisi perekonomian negara yang tidak menentu perusahaan perlu mengambil langkah-langkah dan kebijakan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dan strategi yang tepat dalam mempertahankan kelangsungan hidup. Salah satu informasi penting yang sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan usaha adalah informasi akuntansi yang berbentuk laporan keuangan. Salah satu elemen dalam laporan keuangan yang bersifat material adalah pendapatan. PT Ika Adya Perkasa dalam menyelesaikan suatu proyek, jangka waktu penyelesaiannya ada yang kurang dari satu tahun dan ada yang lebih dari satu tahun. Untuk proyek yang lebih dari satu tahun atau kontrak jangka panjang memerlukan perhatian yang khusus, hal ini diakibatkan pengakuan dan pengukuran pendapatan menjadi masalah yang sangat penting karena seringkali laporan keuangan harus dibuat, sementara pekerjaan konstruksi belum selesai, untuk itu perlu dibuat penaksiran berapa pendapatan yang diakui sebagai pendapatan tahun berjalan. Kesalahan dalam melakukan pengakuan dan pengukuran pendapatan akan mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan laba rugi yang pada akhirnya akan memberikan informasi yang salah bagi pengguna laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pengakuan pendapatan yang diterapkan perusahaan dan mengetahui metode pengakuan pendapatan yang tepat terutama pada proyek jangka panjang.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 23 (2010:23) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas-aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2. Pengakuan Pendapatan

Menurut Warren (2006:124) Dasar pengakuan pendapatan secara umum ada dua cara yaitu:

1. Dasar Kas (*Cash Basis*)
Pada dasar kas, pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba/rugi pada periode dimana kas diterima atau dibayar. Misalnya penghasilan dicatat ketika kas diterima dari klien dan upah dicatat ketika kas dibayarkan kepada karyawan. Laba/rugi bersih merupakan selisih antara penerimaan kas (pendapatan) dan pengeluaran kas (beban).
2. Dasar Akrua (*Accrual Basis*)
Pada dasar akrual, pendapatan dilaporkan dalam laporan laba/rugi pada periode saat pendapatan tersebut dihasilkan (*earned*). Misalnya pendapatan dilaporkan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum dari pelanggan selama periode ini.

3. Akuntansi untuk Perusahaan Konstruksi

Kontrak konstruksi menurut IAI (2007:34) yaitu “Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok”.

4. Pendapatan Konstruksi

Pendapatan dalam perusahaan konstruksi disebut dengan pendapatan kontrak. Definisi mengenai pendapatan kontrak dijelaskan menurut PSAK No. 34 paragraf 11 (IAI, 2010) bahwa pendapatan kontrak terdiri dari:

1. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif:
 - a. Sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan
 - b. Dapat diukur secara handal

5. Metode Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi

Menurut Weygandt *et al.* (2011) Metode pengakuan pendapatan yang secara umum digunakan dalam perusahaan konstruksi adalah;

1. Metode Kontrak Selesai (*Completed-Contract Method*)

Metode pengakuan pendapatan dengan kontrak selesai adalah metode pengakuan dimana pendapatan dan laba kotor diakui pada saat kontrak selesai. Metode kontrak selesai biasanya digunakan perusahaan yang mempunyai kontrak jangka pendek.

2. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage Of Completion Method*)

Metode pengakuan pendapatan persentase penyelesaian adalah metode pengakuan yang biasanya digunakan oleh perusahaan yang memiliki kontrak jangka panjang, dimana jangka waktunya lebih dari satu periode akuntansi. Metode ini mengakui pendapatan dan biaya pada suatu kontrak sesuai dengan kemajuan penyelesaian proyek, tidak menunggu sampai dengan proyek selesai.

Metode pendekatan dalam metode persentase penyelesaian adalah:

a. Pendekatan Fisik

Metode pendekatan fisik merupakan suatu metode pendekatan yang digunakan untuk menentukan besarnya persentase penyelesaian atas pelaksanaan kontrak jangka panjang berdasarkan kemajuan fisik yang sudah dicapai atas pekerjaan yang dilaksanakan.

b. Pendekatan *Cost To Cost*

Metode pendekatan *cost to cost* ditentukan dengan membandingkan biaya yang sudah dikeluarkan dengan total biaya yang diperkirakan untuk menyelesaikan proyek tersebut.

Tinjauan Empirik

Ratunuman (2013) mengenai Analisis Pengakuan Pendapatan dengan Persentase Penyelesaian Dalam Penyajian Laporan Keuangan PT Pilar Dasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian dalam rangka penyajian laporan keuangan pada PT Pilar Dasar. Metode analisis yang digunakan yaitu metode deskriptif yang menggambarkan suatu keadaan secara objektif, sehingga memperoleh penyelesaian dari suatu masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Data diperoleh

dari hasil wawancara, observasi dan arsip perusahaan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa perusahaan dalam pengakuan pendapatan menerapkan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan fisik. Persentase penyelesaian berdasarkan pada estimasi kemajuan fisik atas pekerjaan yang telah dicapai di lapangan. metode persentase penyelesaian pendekatan fisik mengakui pendapatan dan laba lebih tinggi daripada metode pendekatan *cost to cost* sehingga pendapatan dan laba yang disajikan dalam laporan keuangan *overstatement* dan tidak sesuai dengan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan. Saran peneliti untuk PT Pilar Dasar adalah perusahaan lebih baik menggunakan metode pendekatan *cost to cost* karena persentase penyelesaian yang dihasilkan akan lebih akurat karena tidak mengandalkan estimasi fisik saja, melainkan dasar biaya yang dikeluarkan sehingga pendapatan yang diakui akan mencerminkan prestasi kerja proyek berjalan.

Rahayu (2011) mengenai “Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada CV Samudera Konstruksi Palembang Berdasarkan PSAK No. 34”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah metode pengakuan pendapatan yang diterapkan CV Samudera Konstruksi Palembang sudah sesuai atau tidak dengan PSAK No. 34. Metode penelitiannya adalah metode deskriptif. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Samudera Konstruksi Palembang menggunakan metode kontrak selesai untuk semua proyek yang dilaksanakan, baik itu proyek jangka pendek maupun proyek jangka panjang yang waktu penyelesaiannya lebih dari satu periode akuntansi. Metode pengakuan pendapatan yang digunakan oleh perusahaan belum selesai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu PSAK No. 34 tentang jasa konstruksi karena perusahaan menggunakan metode kontrak selesai, dimana metode tersebut seharusnya hanya untuk proyek jangka pendek. Semestinya, perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian untuk proyek jangka panjang yang sesuai dengan PSAK No. 34 tentang jasa konstruksi

Jason T. Babington (2012) mengenai “U.S GAAP Versus IFRS: Reconciling Revenue Recognition Principles in the Software Industry”. Penelitian ini mengenai perbedaan standar US GAAP dan IASB dalam mengakui pendapatan perangkat lunak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa dekat US GAAP dan IASB dalam pengakuan pendapatan perangkat lunak. Penelitian ini melakukan analisis data menggunakan metode deskriptif. Salah satu penyebab perbedaan kedua standar tersebut adalah menyangkut waktu pengakuan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya perbedaan antara standar US GAAP dan IASB dalam mengakui pendapatan perangkat lunak disebabkan US GAAP cenderung berdasarkan aturan lebih, sedangkan IFRS cenderung lebih berbasis prinsip. Berdasarkan US GAAP, untuk mengakui pendapatan, pendapatan harus didasari atau realisasi dan harus diterima. Berdasarkan IFRS, jika besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan, pendapatan dapat diukur dengan andal. Dibawah pembayaran ditangguhkan, di US GAAP diskon untuk menyajikan nilai tidak diperlukan, sementara di bawah IFRS, nilai pendapatan untuk diakui ditentukan dengan mendiskontokan. Akhirnya, dibawah kontrak jangka panjang US GAAP memungkinkan metode persentase penyelesaian, sedangkan IFRS memungkinkan metode persentase penyelesaian dan metode laba nol.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti. Peneliti memperoleh daftar proyek PT Ika Adya Perkasa tahun 2015. Peneliti akan menguji tentang metode pengakuan pendapatan yang digunakan PT Ika Adya Perkasa yaitu metode pendekatan fisik, kemudian dibandingkan dengan pendekatan *cost to cost*. Hasil perbandingan tersebut akan timbul perbedaan jumlah laba antara perhitungan pendekatan fisik dan pendekatan *cost to cost*. Selisih antara jumlah laba pendekatan fisik dan pendekatan *cost to cost* akan dicari dan diberikan saran dengan tujuan untuk memperbaiki penerapan metode pengakuan pendapatan di tahun berikutnya.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian di PT Ika Adya Perkasa yaitu perusahaan konsultan konstruksi bendungan dimana penelitian difokuskan pada proyek tahun 2015. Penelitian ini mengenai perbandingan

metode pengakuan pendapatan persentase penyelesaian dengan pendekatan fisik dan pendekatan *cost to cost*. Tujuannya untuk mengetahui pendekatan yang paling sesuai untuk pengakuan pendapatan proyek jangka panjang berdasarkan prinsip perbandingan dalam rangka penyajian laporan laba/rugi yang wajar bagi perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif data yang dapat dihitung atau data yang dapat berupa angka-angka, dalam hal ini nilai tagihan proyek 2015.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Data primer tersebut diperoleh dari hasil wawancara. Wawancara dilakukan dengan pihak yang berperan dalam perhitungan pendapatan per proyek yaitu manager keuangan dan staf administrasi keuangan untuk menggali informasi seperti: kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan serta metode pengakuan pendapatan yang diterapkan dalam setiap proyek.
- b. Data Sekunder diperoleh dari pengumpulan data dokumen resmi yang dimiliki bagian keuangan PT Ika Adya Perkasa terkait dengan data keuangan berupa laporan laba/rugi 2015.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Teknik Wawancara
Teknik wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data (Hendry,2013). Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan yaitu diskusi langsung dan tanya jawab dengan pihak perusahaan, yaitu manager keuangan dan staf administrasi.
2. Teknik Dokumentasi
Teknik dokumentasi yaitu dengan cara melakukan pengumpulan data dari perusahaan. Pengumpulan data di PT Ika Adya Perkasa dilakukan oleh peneliti dengan menghubungi dan meminta bahan berupa *soft copy* yaitu data tagihan *invoice* per proyek sedangkan untuk *hard copy* bentuk dokumen kontrak dari bagian keuangan PT Ika Adya Perkasa.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan nilai kontrak proyek berdasarkan jangka waktu pengerjaannya.
2. Mengidentifikasi persentase penyelesaian proyek jangka panjang dengan pendekatan fisik berdasarkan progress kemajuan pengerjaan proyek.
3. Mengidentifikasi rencana anggaran biaya dan biaya actual yang dikeluarkan untuk selanjutnya digunakan dalam penentuan persentase selesai menurut pendekatan *cost to cost*.
4. Melakukan perhitungan pendapatan dan laba periode berjalan dengan menselisihkan antara pendapatan kontrak periode berjalan dengan biaya proyek berjalan yang diakui dengan dua pendekatan yang terdapat pada metode persentase penyelesaian yaitu pendekatan fisik dan pendekatan *cost to cost*.
5. Membandingkan hasil perhitungan pendapatan dan laba periode berjalan yang diakui dengan pendekatan fisik dan pendekatan *cost to cost*.
6. Melakukan analisis terhadap hasil perbandingan pendekatan fisik dan pendekatan *cost to cost* untuk menentukan pendekatan yang paling sesuai dalam pengakuan pendapatan proyek jangka panjang untuk penyajian laporan laba/rugi yang wajar.
7. Peneliti mengambil kesimpulan dan memberikan saran pada perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Daftar Proyek Tahun 2015

No	Nama Proyek	Masa Pelaksanaan Proyek	Nilai Kontrak termasuk PPN
1	Perencanaan Pengadaan PJU Jalur Utama	02 Feb 2015 s/d 02 Maret 2015	Rp 36,219,000
2	Supervisi SPAM MBR di Jawa Timur	05 Mei 2015 s/d 30 Des 2015	Rp 1,670,317,000
3	Lanjutan Investigasi Geologi Rotiklot	02 Okt 2015 s/d 30 April 2016	Rp 2,928,909,000
4	Inspeksi Besar Bendungan Sempor	14 Juli 2015 s/d 30 Des 2015	Rp 1,397,000,000
5	Penataan PJJ Kota Malang	19 Jan 2015 s/ 19 Maret 2015	Rp 48,269,000
6	Analisa Keruntuhan Bendungan Tapin	01 Agust 2015 s/d 31 Jan 2016	Rp 1,364,300,000
7	Supervisi Konstruksi Irigasi Nipah	28 Juli 2015 s/d 31 Des 2015	Rp 941,571,000
8	SI Tambahan Bendungan Lesti 3	25 Juli 2015 s/d 30 Des 2015	Rp 741,207,000
9	Audit Energi dan Air	15 Agust 2015 s/d 28 Feb 2016	Rp 155,237,000
10	Kajian Penanganan Waduk Lumpur Sidoarjo	05 Agust 2015 s/d 31 Des 2015	Rp 893,409,000
11	Quantity Surveyor (QS) PLTM Lintau-1	19 Nov 2015 s/d 18 Juli 2016	Rp 1,024,831,500
12	Geological Survey Dolok Penggaron River	12 Nov 2015 s/d 09 Okt 2016	Rp 2,466,976,000
	TOTAL		Rp 13,668,245,500

Tabel 2
Daftar Rencana Anggaran (RAB) Proyek Tahun 2015

No	Nama Proyek	Nilai Kontrak termasuk PPN	RAB Proyek
1	Perencanaan Pengadaan PJU Jalur Utama	Rp 36,219,000	Rp 29,712,700
2	Supervisi SPAM MBR di Jawa Timur	Rp 1,670,317,000	Rp 1,370,267,300
3	Lanjutan Investigasi Geologi Rotiklot	Rp 2,928,909,000	Rp 2,402,770,400
4	Inspeksi Besar Bendungan Sempor	Rp 1,397,000,000	Rp 1,146,048,000
5	Penataan PJJ Kota Malang	Rp 48,269,000	Rp 39,598,100
6	Analisa Keruntuhan Bendungan Tapin	Rp 1,364,300,000	Rp 1,119,222,100
7	Supervisi Konstruksi Irigasi Nipah	Rp 941,571,000	Rp 772,430,600
8	SI Tambahan Bendungan Lesti 3	Rp 741,207,000	Rp 608,059,200
9	Audit Energi dan Air	Rp 155,237,000	Rp 127,350,700
10	Kajian Penanganan Waduk Lumpur Sidoarjo	Rp 893,409,000	Rp 732,920,200
11	Quantity Surveyor (QS) PLTM Lintau-1	Rp 1,024,831,500	Rp 840,734,400
12	Geological Survey Dolok Penggaron River	Rp 2,466,976,000	Rp 2,023,817,400
	TOTAL	Rp 13,668,245,500	Rp 11,212,931,100

Metode Pengakuan Pendapatan Pada PT Ika Adya Perkasa

Metode pengakuan pendapatan yang digunakan perusahaan adalah metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Metode kontrak selesai digunakan untuk proyek jangka pendek. Metode persentase penyelesaian digunakan untuk proyek jangka panjang yang lebih dari satu tahun. Metode persentase penyelesaian menggunakan pendekatan fisik. Pendekatan fisik didasarkan atas kemajuan fisik yang telah dicapai di lapangan atas pelaksanaan suatu proyek. Penilaian setiap kemajuan fisik merupakan hasil opname pekerjaan lapangan (proyek) yang dilakukan oleh *team leader* proyek. *Team leader* proyek membuat progress fisik bulanan berdasarkan penyelesaian fisik yang telah dicapai dan selanjutnya membuat laporan progress fisik bulanan yang kemudian dituangkan ke dalam laporan prestasi proyek. Setelah direksi lapangan melakukan opname lapangan dan menyetujui laporan prestasi proyek, maka laporan prestasi proyek dilaporkan dalam laporan perkembangan pekerjaan.

Perusahaan melakukan perhitungan pendapatan yang diakui pada periode yang bersangkutan dengan cara mengalikan persentase penyelesaian fisik yang sudah disetujui dengan nilai kontrak setelah dikurangi PPN, kemudian hasilnya akan dicatat sebagai pendapatan atau penjualan konstruksi. Pada PT Ika Adya Perkasa, pendapatan atau penjualan konstruksi diakui pada saat diterbitkan invoice penagihan atas pekerjaan kontrak kepada pemberi kerja. Pencatatan pengakuan pendapatan dilakukan pada saat diterbitkan invoice dan laporan prestasi proyek, sedangkan untuk pengakuan dan pencatatan beban yang berkaitan dengan proyek dilakukan pada saat terjadinya atau saat terutang atas masing-masing beban tersebut.

Tabel 3
Perhitungan Pendapatan Konstruksi Tahun 2015

No	Nama Proyek	Nilai Kontrak termasuk PPN	Nilai Kontrak Bersih (setelah dikurangi PPN)	Progress Fisik 2015	Pendapatan yang diakui
1	Perencanaan Pengadaan PJU Jalur Utama	Rp 36,219,000	Rp 32,926,364	100%	Rp 32,926,364
2	Supervisi SPAM MBR di Jawa Timur	Rp 1,670,317,000	Rp 1,518,470,000	100%	Rp 1,518,470,000
3	Lanjutan Investigasi Geologi Rotiklot	Rp 2,928,909,000	Rp 2,662,644,545	55%	Rp 1,464,454,500
4	Inspeksi Besar Bendungan Sempor	Rp 1,397,000,000	Rp 1,270,000,000	100%	Rp 1,270,000,000
5	Penataan PJI Kota Malang	Rp 48,269,000	Rp 43,880,909	100%	Rp 43,880,909
6	Analisa Keruntuhan Bendungan Tapin	Rp 1,364,300,000	Rp 1,240,272,727	80%	Rp 992,218,182
7	Supervisi Konstruksi Irigasi Nipah	Rp 941,571,000	Rp 855,973,636	100%	Rp 855,973,636
8	SI Tambahan Bendungan Lesti 3	Rp 741,207,000	Rp 673,824,545	100%	Rp 673,824,545
9	Audit Energi dan Air	Rp 155,237,000	Rp 141,124,545	70%	Rp 98,787,182
10	Kajian Penanganan Waduk Lumpur Sidoarjo	Rp 893,409,000	Rp 812,190,000	100%	Rp 812,190,000
11	Quantity Surveyor (QS) PLTM Lintau-1	Rp 1,024,831,500	Rp 931,665,000	20%	Rp 186,333,000
12	Geological Survey Dolok Penggaron River	Rp 2,466,976,000	Rp 2,242,705,455	25%	Rp 560,676,364
	TOTAL	Rp 13,668,245,500	Rp 12,425,677,727		Rp 8,509,734,682

Tabel 4
Laba Kotor Konstruksi Tahun 2015

No	Nama Proyek	Pendapatan yang diakui	Biaya Proyek Berjalan	Laba Kotor Kontribusi
1	Perencanaan Pengadaan PJU Jalur Utama	Rp 32,926,364	Rp 26,867,900	Rp 6,058,464
2	Supervisi SPAM MBR di Jawa Timur	Rp 1,518,470,000	Rp 1,355,690,000	Rp 162,780,000
3	Lanjutan Investigasi Geologi Rotiklot	Rp 1,464,454,500	Rp 1,223,112,300	Rp 241,342,200
4	Inspeksi Besar Bendungan Sempor	Rp 1,270,000,000	Rp 1,109,472,000	Rp 160,528,000
5	Penataan PJI Kota Malang	Rp 43,880,909	Rp 29,487,900	Rp 14,393,009
6	Analisa Keruntuhan Bendungan Tapin	Rp 992,218,182	Rp 809,650,000	Rp 182,568,181
7	Supervisi Konstruksi Irigasi Nipah	Rp 855,973,636	Rp 714,909,100	Rp 141,064,536
8	SI Tambahan Bendungan Lesti 3	Rp 673,824,545	Rp 536,903,300	Rp 136,921,246
9	Audit Energi dan Air	Rp 98,787,182	Rp 71,126,700	Rp 27,660,482
10	Kajian Penanganan Waduk Lumpur Sidoarjo	Rp 812,190,000	Rp 631,558,900	Rp 180,631,100
11	Quantity Surveyor (QS) PLTM Lintau-1	Rp 186,333,000	Rp 89,439,800	Rp 96,893,200
12	Geological Survey Dolok Penggaron River	Rp 560,676,364	Rp 387,539,500	Rp 173,136,864
	TOTAL	Rp 8,509,734,682	Rp6,985,757,400	Rp 1,523,977,282

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa

1. Pendapatan yang diakui perusahaan berdasarkan persentase penyelesaian fisik yang berasal dari perhitungan perkalian antara nilai kontrak setelah dikurangi PPN dengan progress tahun 2015. Total Pendapatan di tahun 2015 sebesar Rp 8.509.734.682.
2. Total biaya proyek berjalan tahun 2015 sebesar Rp 6.985.757.400.
3. Laba kotor yang diakui perusahaan merupakan hasil pengurangan pendapatan yang diakui tahun 2015 dengan biaya proyek berjalan tahun 2015. Laba kotor yang diperoleh di tahun 2015 sebesar Rp 1.523.977.282.

Analisa Pengakuan Pendapatan dengan Pendekatan Cost To Cost

Tabel 5
Perhitungan Persentase Penyelesaian Tahun 2015
(Pendekatan Cost To Cost)

No	Nama Proyek	Nilai Kontrak	RAB Proyek	Biaya Proyek Berjalan (Aktual)	Persentase Penyelesaian
1	Perencanaan Pengadaan PJU Jalur Utama	Rp 36,219,000	Rp 29,712,700	Rp 26,867,900	90.43%
2	Supervisi SPAM MBR di Jawa Timur	Rp 1,670,317,000	Rp 1,370,267,300	Rp 1,355,690,000	98.94%
3	Lanjutan Investigasi Geologi Rotiklot	Rp 2,928,909,000	Rp 2,402,770,400	Rp 1,223,112,300	50.90%
4	Inspeksi Besar Bendungan Sempor	Rp 1,397,000,000	Rp 1,146,048,000	Rp 1,109,472,000	96.81%
5	Penataan PJI Kota Malang	Rp 48,269,000	Rp 39,598,100	Rp 29,487,900	74.47%
6	Analisa Keruntuhan Bendungan Tapin	Rp 1,364,300,000	Rp 1,119,222,100	Rp 809,650,000	72.34%
7	Supervisi Konstruksi Irigasi Nipah	Rp 941,571,000	Rp 772,430,600	Rp 714,909,100	92.55%
8	SI Tambahan Bendungan Lesti 3	Rp 741,207,000	Rp 608,059,200	Rp 536,903,300	88.30%
9	Audit Energi dan Air	Rp 155,237,000	Rp 127,350,700	Rp 71,126,700	55.85%
10	Kajian Penanganan Waduk Lumpur Sidoarjo	Rp 893,409,000	Rp 732,920,200	Rp 631,558,900	86.17%
11	Quantity Surveyor (QS) PLTM Lintau-1	Rp 1,024,831,500	Rp 840,734,400	Rp 89,439,800	10.64%
12	Geological Survey Dolok Penggaron River	Rp 2,466,976,000	Rp 2,023,817,400	Rp 387,539,500	19.15%
	Jumlah	Rp 13,668,245,500	Rp 11,212,931,100	Rp 6,985,757,400	

Sumber:diolah mengacu tabel 2

Tabel 6
Perhitungan Pengakuan Pendapatan Tahun 2015
(Pendekatan Cost to Cost)

No	Nama Proyek	Nilai Kontrak setelah dikurangi PPN	Persentase Penyelesaian	Pendapatan yang diakui
1	Perencanaan Pengadaan PJU Jalur Utama	Rp 32,926,364	90.43%	Rp 29,773,876
2	Supervisi SPAM MBR di Jawa Timur	Rp 1,518,470,000	98.94%	Rp 1,502,316,077
3	Lanjutan Investigasi Geologi Rotiklot	Rp 2,662,644,545	50.90%	Rp 1,355,399,290
4	Inspeksi Besar Bendungan Sempor	Rp 1,270,000,000	96.81%	Rp 1,229,468,085
5	Penataan PJI Kota Malang	Rp 43,880,909	74.47%	Rp 32,677,220
6	Analisa Keruntuhan Bendungan Tapin	Rp 1,240,272,727	72.34%	Rp 897,218,536
7	Supervisi Konstruksi Irigasi Nipah	Rp 855,973,636	92.55%	Rp 792,230,838
8	SI Tambahan Bendungan Lesti 3	Rp 673,824,545	88.30%	Rp 594,972,697
9	Audit Energi dan Air	Rp 141,124,545	55.85%	Rp 78,819,537
10	Kajian Penanganan Waduk Lumpur Sidoarjo	Rp 812,190,000	86.17%	Rp 699,865,856
11	Quantity Surveyor (QS) PLTM Lintau-1	Rp 931,665,000	10.64%	Rp 99,113,265
12	Geological Survey Dolok Penggaron River	Rp 2,242,705,455	19.15%	Rp 429,454,233
	Jumlah	Rp 12,425,677,727		Rp 7,741,309,511

Sumber:diolah mengacu tabel 5

Tabel 7
Perhitungan Laba Kotor Konstruksi Tahun 2015
(Pendekatan Cost to Cost)

No	Nama Proyek	Pendapatan yang diakui	Biaya Proyek Berjalan (Aktual)	Laba Kotor Konstruksi
1	Perencanaan Pengadaan PJU Jalur Utama	Rp 29,773,876	Rp 26,867,900	Rp 2,905,976
2	Supervisi SPAM MBR di Jawa Timur	Rp 1,502,316,077	Rp 1,355,690,000	Rp 146,626,077
3	Lanjutan Investigasi Geologi Rotiklot	Rp 1,355,399,290	Rp 1,223,112,300	Rp 132,286,990
4	Inspeksi Besar Bendungan Sempor	Rp 1,229,468,085	Rp 1,109,472,000	Rp 119,996,085
5	Penataan PJI Kota Malang	Rp 32,677,220	Rp 29,487,900	Rp 3,189,321
6	Analisa Keruntuhan Bendungan Tapin	Rp 897,218,536	Rp 809,650,000	Rp 87,568,536
7	Supervisi Konstruksi Irigasi Nipah	Rp 792,230,838	Rp 714,909,100	Rp 77,321,738
8	SI Tambahan Bendungan Lesti 3	Rp 594,972,697	Rp 536,903,300	Rp 58,069,397
9	Audit Energi dan Air	Rp 78,819,537	Rp 71,126,700	Rp 7,692,837
10	Kajian Penanganan Waduk Lumpur Sidoarjo	Rp 699,865,856	Rp 631,558,900	Rp 68,306,956
11	Quantity Surveyor (QS) PLTM Lintau-1	Rp 99,113,265	Rp 89,439,800	Rp 9,673,465
12	Geological Survey Dolok Penggaron River	Rp 429,454,233	Rp 387,539,500	Rp 41,914,734
	Jumlah	Rp 7,741,309,511	Rp 6,985,757,400	Rp 755,552,111

Sumber:diolah mengacu tabel 5 dan tabel 6

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5, 6 dan 7 dengan metode pendekatan *cost to cost* maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Total pendapatan yang diakui perusahaan tahun 2015 dihitung berdasarkan pendekatan *cost to cost* sebesar Rp 7.741.309.511.
2. Biaya proyek berjalan adalah total biaya aktual selama pelaksanaan proyek. Biaya proyek dicatat dan dikumpulkan oleh bagian akuntansi. Total biaya proyek berjalan tahun 2015 sebesar Rp 6.985.757.400.
3. Laba kotor yang diakui perusahaan merupakan hasil pengurangan pendapatan yang diakui tahun 2015 dengan biaya proyek berjalan tahun 2015. Laba kotor tahun 2015 yang diakui menurut pendekatan *cost to cost* sebesar Rp 755.552.111.

Perbandingan Antara Metode Pendekatan Fisik dan Pendekatan Cost to Cost dalam Mengakui Pendapatan dan Laba Periode Berjalan

Perbedaan perhitungan antara metode pengakuan pendapatan dengan pendekatan fisik dan pendekatan *cost to cost* disebabkan karena dasar yang digunakan dalam perhitungan untuk menentukan persentase selesai. Perhitungan pengakuan pendapatan yang dilakukan perusahaan dengan metode pendekatan fisik yang tertuang dalam tabel 3 ternyata berbeda dengan perhitungan pengakuan pendapatan dengan pendekatan *cost to cost* pada tabel 6 hal tersebut disebabkan karena nilai persentase selesai yang berbeda. Dengan pendekatan *cost to cost*, nilai persentase selesai yang dihasilkan cenderung lebih rendah daripada dengan menggunakan pendekatan fisik sehingga berpengaruh terhadap pendapatan yang diakui pada periode tersebut.

Perbandingan pengakuan pendapatan dan laba kotor untuk periode tahun 2015 antara metode pendekatan fisik dan pendekatan *cost to cost* dapat dilihat pada tampilan tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Perbandingan Perhitungan Pengakuan Pendapatan
Metode Pendekatan Fisik dan Pendekatan *Cost To Cost*

No	Nama Proyek	Pendapatan yang diakui menurut		Selisih diakui terlalu tinggi (rendah)
		Progress Fisik	Cost to Cost	
1	Perencanaan Pengadaan PJU Jalur Utama	Rp 32,926,364	Rp 29,773,876	Rp 3,152,487
2	Supervisi SPAM MBR di Jawa Timur	Rp 1,518,470,000	Rp 1,502,316,077	Rp 16,153,923
3	Lanjutan Investigasi Geologi Rotiklot	Rp 1,464,454,500	Rp 1,355,399,290	Rp 109,055,210
4	Inspeksi Besar Bendungan Sempor	Rp 1,270,000,000	Rp 1,229,468,085	Rp 40,531,915
5	Penataan PJL Kota Malang	Rp 43,880,909	Rp 32,677,220	Rp 11,203,689
6	Analisa Keruntuhan Bendungan Tapin	Rp 992,218,182	Rp 897,218,536	Rp 94,999,646
7	Supervisi Konstruksi Irigasi Nipah	Rp 855,973,636	Rp 792,230,838	Rp 63,742,798
8	SI Tambahan Bendungan Lesti 3	Rp 673,824,545	Rp 594,972,697	Rp 78,851,849
9	Audit Energi dan Air	Rp 98,787,182	Rp 78,819,537	Rp 19,967,645
10	Kajian Penanganan Waduk Lumpur Sidoarjo	Rp 812,190,000	Rp 699,865,856	Rp 112,324,144
11	Quantity Surveyor (QS) PLTM Lintau-1	Rp 186,333,000	Rp 99,113,265	Rp 87,219,735
12	Geological Survey Dolok Penggaron River	Rp 560,676,364	Rp 429,454,233	Rp 131,222,131
	Jumlah	Rp 8,509,734,682	Rp 7,741,309,511	Rp 768,425,171

Sumber :diolah mengacu tabel 3 dan tabel 6

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan total pengakuan pendapatan dengan pendekatan fisik untuk tahun 2015 sebesar Rp 8.509.734.682 sedangkan total pengakuan pendapatan dengan pendekatan *cost to cost* untuk tahun 2015 sebesar Rp 7.741.309.511. Terdapat selisih sebesar Rp 768.425.171 atas pengakuan pendapatan.

Tabel 9
Perbandingan Perhitungan Laba Kotor
Metode Pendekatan Fisik dan Pendekatan Cost To Cost

No	Nama Proyek	Laba Kotor yang diakui menurut		Selisih diakui terlalu tinggi (rendah)
		Progress Fisik	Cost to Cost	
1	Perencanaan Pengadaan PJU Jalur Utama	Rp 6,058,464	Rp 2,905,976	Rp 3,152,487
2	Supervisi SPAM MBR di Jawa Timur	Rp 162,780,000	Rp 146,626,077	Rp 16,153,923
3	Lanjutan Investigasi Geologi Rotiklot	Rp 241,342,200	Rp 132,286,990	Rp 109,055,210
4	Inspeksi Besar Bendungan Sempor	Rp 160,528,000	Rp 119,996,085	Rp 40,531,915
5	Penataan PJI Kota Malang	Rp 14,393,009	Rp 3,189,321	Rp 11,203,689
6	Analisa Keruntuhan Bendungan Tapin	Rp 182,568,181	Rp 87,568,536	Rp 94,999,646
7	Supervisi Konstruksi Irigasi Nipah	Rp 141,064,536	Rp 77,321,738	Rp 63,742,798
8	SI Tambahan Bendungan Lesti 3	Rp 136,921,246	Rp 58,069,397	Rp 78,851,849
9	Audit Energi dan Air	Rp 27,660,482	Rp 7,692,837	Rp 19,967,645
10	Kajian Penanganan Waduk Lumpur Sidoarjo	Rp 180,631,100	Rp 68,306,956	Rp 112,324,144
11	Quantity Surveyor (QS) PLTM Lintau-1	Rp 96,893,200	Rp 9,673,465	Rp 87,219,735
12	Geological Survey Dolok Penggaron River	Rp 173,136,864	Rp 41,914,734	Rp 131,222,131
	Jumlah	Rp 1,523,977,282	Rp 755,552,111	Rp 768,425,171

Sumber: diolah mengacu tabel 4 dan tabel 7

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan laba kotor yang diakui dengan metode pendekatan fisik adalah sebesar Rp 1.523.977.282 sedangkan laba kotor yang diakui dengan pendekatan *cost to cost* adalah sebesar Rp 755.552.111. Terdapat selisih pengakuan laba kotor antara pendekatan fisik dan pendekatan *cost to cost* sebesar Rp 768.425.171. Laba kotor dengan metode pendekatan fisik mengakui laba kotor lebih tinggi sebesar Rp 768.425.111 daripada perhitungan laba kotor dengan pendekatan *cost to cost*.

PEMBAHASAN

Perbandingan yang ditampilkan pada tabel 8 dan tabel 9 dapat diketahui adanya selisih pengakuan pendapatan maupun laba kotor antara metode persentase penyelesaian pendekatan fisik yang diterapkan perusahaan dengan pendekatan *cost to cost*. Pendapatan dan laba yang diakui dengan pendekatan fisik cenderung disajikan lebih tinggi (*overstatement*) karena hanya mengandalkan penilaian atau estimasi kemajuan fisik. Pendekatan fisik tidak memperhatikan besarnya biaya yang terjadi atau usaha yang telah dicurahkan atau dikeluarkan untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan proyek periode berjalan. Sehingga dalam metode ini biaya yang terjadi tidak dapat diatribusikan pada tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam mengakui pendapatan periode berjalan yang menyebabkan pendapatan, beban dan laba konstruksi yang dilaporkan tidak secara proporsional. Pendekatan yang lebih sesuai untuk mengakui pendapatan dan laba proyek jangka panjang adalah pendekatan *cost to cost* menurut pendekatan *cost to cost* pendapatan dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Terlihat pada tabel 8 dan tabel 9 pendapatan dan laba yang disajikan dengan pendekatan *cost to cost* lebih konservatif atau disajikan lebih rendah sesuai dengan proporsi biaya yang dikeluarkan dalam penyelesaian proyek tersebut.

KESIMPULAN

Hasil analisis penelitian perbandingan antara pendekatan fisik dan pendekatan *cost to cost* untuk meningkatkan efisiensi pengakuan pendapatan pada PT Ika Adya Perkasa menunjukkan perusahaan menerapkan pengakuan pendapatan metode kontrak selesai untuk proyek jangka pendek dan metode persentase penyelesaian pendekatan fisik untuk proyek jangka panjang.

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengakui pendapatan dan laba pada tahun 2015 antara metode pendekatan fisik dan pendekatan *cost to cost*. Metode pendekatan fisik yang diterapkan perusahaan mengakui pendapatan dan laba lebih tinggi (*overstatement*) dibandingkan pendekatan *cost to cost*. Metode pendekatan fisik mengakui pendapatan dan laba kotor lebih tinggi sebesar Rp 768.425.171 daripada pendekatan *cost to cost* sehingga pendapatan dan laba yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi *overstatement* dan tidak sesuai dengan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan.

Metode pendekatan *cost to cost* memberikan gambaran yang lebih wajar dalam mengakui pendapatan jika dibandingkan dengan pendekatan fisik karena pendekatan *cost to cost* mengakui pendapatan dengan memperhatikan besarnya biaya yang terjadi atau biaya yang telah dicurahkan untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan kontrak selama tahun 2015, sehingga sesuai dengan prinsip perbandingan dalam rangka penyajian laporan keuangan yang wajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Babington, Jason T, 2013, *US GAAP Versus IFRS: Reconciling Revenue Recognition Principles In The Software Industry*, Paper 182.
- Belkaoui, Achmad, 2005, *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Donald, 2007, *Intermediate Accounting*, Terjemahan Edisi Kedua Puluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Safri, 2011, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Cetakan Kelima, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harnanto, 2004, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi Dua, BPFE, Yogyakarta.
- Hendry, 2013, *Teori Online: Metode Pengumpulan Data*. Wordpress, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2010, *Standar Akuntansi Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kardinal, Rahayu, 2012, Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Kontruksi: Studi pada CV Samudera Konstruksi Palembang. *Jurnal Ekonomi*, Vo. 8 No. 1, hal: 2.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant and Terry D. Warfield, 2002, *Akuntansi Intermediate*, Terjemahan, Edisi Kesepuluh, Erlangga, Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant and Terry D. Warfield, 2011, *Akuntansi Intermediate*, Terjemahan, Erlangga, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat, 2003, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.
- Mursyidi, 2010, *Akuntansi Dasar*, Ghalia Indonesia, Bogor.

Ratunuman, Sisilia Merry, 2013, *Analisa Pengakuan Pendapatan dengan Persentase Penyelesaian dalam Penyajian Laporan Keuangan PT Pilar Dasar*, Vol. 1 No. 3 Juni 2013, hal 576-584.

Smith, Jay M. Jr, and K. Fred Skousen ahli bahasa Alfonsus Sirait, 2006, *Akuntansi Intermediare*, Edisi Kedua Belas, Erlangga, Jakarta.

Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Soemarso, SR, 2005, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Salemba Empat, Jakarta.

Suwardjono, 2008. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Syakur, Achmad Syafi'i, 2009, *Intermediate Accounting*, Publisher, Jakarta.

Warren, Carl S., James M Reeve and Philip E. Fees 2006, *Pengantar Akuntansi*, Edisi kedua puluh satu, Terjemahan, Salemba Empat, Jakarta.